

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Berdasarkan pelaksanaan dan hasil dari penelitian tindakan kelas dari bulan April sampai dengan bulan Mei 2015, data yang diperoleh dengan menerapkan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di kelas IV SDN Serang 8 adalah sebagai berikut:

Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini yaitu Bagaimana aktivitas belajar siswa saat penerapan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* pada konsep masalah sosial, Bagaimana langkah-langkah pembelajaran dengan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* dapat mengatasi kesulitan belajar siswa dalam memahami konsep masalah sosial, Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* pada konsep masalah sosial. Dari rumusan masalah yang peneliti ajukan, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Aktivitas belajar siswa saat penerapan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* pada konsep masalah sosial, dalam proses pembelajaran dari setiap siklusnya terus mengalami peningkatan. Hal ini diperkuat dari hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 9.02 bila diprosentasikan 60.1%, dan siklus II mencapai nilai rata-rata 10.2 bila diprosentasikan 81.3%. Dengan penerapan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* semua siswa dapat terlibat aktif dalam pembelajaran. Karena semua siswa diberikan kesempatan untuk bekerja sama dengan siswa lain, menguasai pelajaran, saling ketergantungan positif dan setiap siswa dapat saling mengisi satu sama lain.
2. Langkah-langkah pembelajaran dengan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* dapat mengatasi kesulitan belajar siswa dalam memahami konsep masalah sosial, sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran

dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* ini berhasil untuk mengatasi kesulitan belajar siswa yang semula merasa kesulitan dalam memahami konsep masalah sosial setelah menggunakan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* proses KBM dapat berjalan dengan efektif. Dapat dilihat dari hasil jawaban yang menjawab “Ya” pada siklus I ada 5 bila diprosentasikan menjadi 62.5% dan mengalami peningkatan pada siklus II terjawab semua yaitu 8 bila diprosentasikan hasilnya mencapai 100%.

3. Peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* pada konsep masalah sosial, menunjukkan hasil yang sama yaitu mengalami peningkatan. Terbukti dari hasil data yang diperoleh nilai rata-rata hasil belajar yang semula pada pra siklus hanya memperoleh 56.8, setelah menggunakan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* mengalami peningkatan pada siklus I mencapai 63.5, dan pada siklus II nilai rata-rata mencapai 78.5. Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa penerapan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada konsep masalah sosial.

## B. Saran

Hasil dari penelitian tindakan kelas dengan penerapan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial khususnya mengenai konsep masalah sosial, maka peneliti mengemukakan saran untuk beberapa pihak, diantaranya sebagai berikut :

1. Kepada guru kelas IV (empat) Sekolah Dasar, agar terus berupaya meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* pada pembelajaran IPS dan mata pelajaran lainnya, serta dapat mensosialisasikan kepada guru lain disekolah agar proses pembelajaran tidak monoton dan siswa tidak jenuh. Dalam memilih metode, strategi atau pendekatan yang digunakanpun harus disesuaikan dengan kebutuhan dan

Mina Laelasari, 2015

MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA DALAM KONSEP MASALAH SOSIAL MELALUI MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE JIGSAW PADA PEMBELAJARAN IPS DI SD

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kondisi lingkungan belajar atau konsep yang akan diajarkan. Oleh sebab itu guru harus pandai dalam memilih metode, strategi dan model pembelajaran, agar pembelajaran yang sudah dirancang dan dibuat dalam rencana pelaksanaan pembelajaran dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

2. Kepala sekolah selaku pimpinan sekolah hendaknya memberikan dukungan dan motivasi kepada guru-guru untuk memberikan inovasi-inovasi pembelajaran untuk mengembangkan kreatifitas mengajar dengan menggunakan metode, strategi, maupun model pembelajaran yang sesuai di kelas, agar kualitas pembelajaran dapat meningkat kepada siswa sebagai penunjang keberhasilan hasil belajar siswa.
3. Untuk peneliti selanjutnya, disarankan mengembangkan penelitian lanjutan tentang pengembangan pelaksanaan pembelajaran disekolah dasar dengan tema yang lebih menarik, Sehingga peneliti lanjutan dapat meneliti lebih baik dari peneliti sebelumnya. Karena hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti untuk memperbaiki proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di waktu yang akan datang.